

Strategi Kesantunan Berbahasa Gen Z di Perumnas Tibojong Kabupaten Bone (Kajian Pragmatik)

Vira Oktapi Ramdani¹

Andi Tenri Sua²

Muhammad Asdar³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Bone

¹ viraoktapi28@gmail.com

² tenrisuaandi@gmail.com

³ asdarrasyid364@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk kesantunan berbahasa pada gen z di Perumnas Tibojong. Data yang terkumpul berjumlah dua puluh dua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, rekaman catat, dan simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tuturan Gen Z di Perumnas Tibojong menggunakan **strategi kesantunan positif**, yang mencerminkan upaya membangun keakraban, solidaritas, dan kepedulian sosial. Strategi ini diwujudkan dalam bentuk menawarkan bantuan, menyatakan persetujuan, memberi saran, serta menggunakan gaya bahasa santai dan akrab. Sementara itu, **strategi kesantunan negatif** ditemukan dalam bentuk penolakan halus, larangan, dan sindiran, yang meskipun terdengar lebih langsung atau tegas, tetap menunjukkan kesopanan dalam menjaga jarak atau perbedaan pendapat. Dari dua puluh data yang dianalisis, sebanyak enam belas tuturan menggunakan strategi kesantunan positif, sedangkan empat lainnya menggunakan strategi kesantunan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Gen Z di Perumnas Tibojong memiliki kecenderungan untuk membangun komunikasi yang bersifat kooperatif dan akrab, meskipun dalam beberapa konteks tertentu tetap menjaga batasan melalui strategi kesantunan negatif. Penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang pola komunikasi generasi muda dalam konteks lokal dan kontribusinya terhadap pembentukan interaksi sosial yang harmonis.

Kata Kunci: *Kesantunan Berbahasa, Generasi Z, Strategi Positif, Strategi Negatif, Brown dan Levinson, Perumnas Tibojong*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan pemersatu suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah yang ada di negara ini. Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan diri, menyampaikan ide dan perasaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Seperti yang diungkapkan (Spolsky & Hult dalam Wahyuningsih & Subakti 2018). bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan karena keduanya mencerminkan jati diri penuturnya.

Oleh karena itu, kesantunan berbahasa menjadi sangat penting untuk menjaga hubungan sosial dan meminimalkan konflik. Dengan menerapkan strategi kesantunan yang tepat, individu dapat berkomunikasi secara efektif dan menghormati norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sangat relevan dalam konteks keragaman budaya di Indonesia, di mana kesantunan berbahasa dapat membantu menciptakan interaksi yang saling menghargai antara berbagai kelompok etnis dan budaya.

Kesantunan merupakan kajian penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat tertentu. Menurut Leech kesantunan memiliki derajat yang berbeda, derajat kesantunan berbahasa menyangkut tiga skala, yakni skala untung rugi, skala opsionalitas, dan skala ketak-langsungan. Kesantunan berbahasa pada dasarnya adalah sebuah upaya penyelamatan muka Andianto, (2013).

Ditegaskan pada konsep Brown dan Levinson bahwa muka pada hakikatnya menunjuk pada harga diri seseorang Nadar, (2009). Terdapat dua tipe yaitu muka positif dan muka negatif seseorang. Muka positif adalah keinginan setiap penutur agar dapat diterima atau disenangi oleh pihak lain. Muka negatif adalah keinginan individu agar setiap keinginannya tidak dihalangi oleh orang lain. Dengan demikian, pemahaman tentang kesantunan berbahasa dan penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang biasa terjadi dalam suatu konteks sosial komunikasi dilakukan untuk berinteraksi dengan maksud tertentu, contoh melakukan negosiasi, saling berbagi informasi, dan sebagainya. Pada dasarnya, saat berkomunikasi, seorang penutur dan lawan tutur harus menitik beratkan pada kesantunan dalam berbahasa sebagai bentuk kesopanan kepada lawan tutur.

Oleh sebab itu, pada saat melakukan percakapan sehari-hari, kesantunan berbahasa sangat diperlukan. Hubungan yang signifikan antara pragmatik dengan konsep kesantunan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap strategi kesantunan sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi. keterlibatannya dalam kegiatan atau pembelajaran bahasa asing, pengajaran yang menitik beratkan pada aspek-aspek pragmatis seperti pengenalan akan strategi kesantunan berbahasa menjadi sangat diperlukan Syahrin, (2008:4).

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi makna dalam komunikasi. Pragmatik mengkaji cara penutur dan pendengar menggunakan dan memahami bahasa dalam situasi konteks. fokus utama dalam pragmatik adalah bagaimana makna yang disampaikan dalam percakapan tidak hanya berasal dari kata itu sendiri, tetapi juga dari konteks di mana kata-kata tersebut di gunakan. Pragmatik membantu kita bagaimana makna bahasa di bentuk dan penggunaan dalam situasi nyata.

Strategi kesantunan adalah cara yang digunakan oleh seorang penutur dalam rangka mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari tuturannya terhadap lawan tuturnya. Brown dan Levinson dalam Djatmika, (2016) menyajikan beberapa formula yang dikaitkan dengan konsep muka positif, muka negatif, dan tindakan yang mengancam muka yaitu strategi melakukan tindak tutur secara kesantunan positif dan kesantunan negatif. Strategi kesantunan berbahasa akan memperkecil kemungkinan untuk penutur memperoleh ancaman terhadap muka lawan tuturnya. Strategi kesantunan tersebut digunakan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan harmonis.

Strategi kesantunan bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal, terutama dalam konteks sosial yang kompleks seperti masyarakat perkotaan modern. Dalam kajian ini, kami akan membahas strategi kesantunan bahasa pada warga Perumnas Tibojong di Kabupaten Bone dari perspektif pragmatik. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan situasional, sehingga sangat relevan untuk memahami dinamika komunikasi di masyarakat.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana adanya. Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengelolah serta menyajikan data berdasarkan dari hasil data yang didapatkan di lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan warga atau generasi Z yang ada di Perumnas Tibojong, Kelurahan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone yang terekam pada saat pengambilan data yang akan dilakukan.

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi kesantunan berbahasa. Analisis ini digunakan terhadap generasi Z di Perumnas Tibojong. Strategi kesantunan berbahasa yang dianalisis meliputi penggunaan strategi terus terang, penggunaan strategi basa basi, penggunaan strategi kesantunan. teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi lapangan dengan datang menyaksikan langsung bagaimana Gen Z berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Selama observasi, peneliti akan mencatat detail tentang bagaimana cara berbahasa yang ada pada Gen Z Perumnas Tibojong.

2. Rekaman

Peneliti akan mengambil data melalui rekaman komunikasi pada saat Gen Z perumnas tibojong berinteraksi dan berdiskusi. Dengan menggunakan rekaman peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam terkait kesantunan berbahasa.

3. Catatan

Mengumpulkan catatan mengenai bahasa dan suku atau sumber daya tertulis lainnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa pada Gen Z Perumnas Tibojong.

4. Simak

Teknik simak merupakan teknik bebas libat cakap yang dilakukan dengan menyadap perilaku berbahasa didalam suatu peristiwa tutur tanpa keterlibatan peneliti dalam peristiwa tutur tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat.

5. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) dalam safari (2022) agalah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

- a) Mengidentifikasi data dan menentukan strategi kesantunan berbahasa dari generasi Z dan data yang dikumpulkan.
- b) Mengelompokkan data berdasarkan kategori kesantunan berbahasa yang di

temukan.

- c) Menganalisis data untuk memahami strategi kesantunan berbahasa.
- d) Menyusun kesimpulan mengenai bentuk strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan pada generasi Z.

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan tahap mengumpulkan data, yakni dengan mengamati percakapan gen Z yang berlangsung di Perumnas Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur dan yang telah memakai alat komunikasi handphone sebagai suatu yang bebas. Dalam bab ini penelitian menketsripsikan bagaimana bentuk kesantussnan berbahasa yang digunakan gen Z dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, penelitian menemukan beberapa fakta terkait kesantunan yang diucapkan oleh beberapa Gen Z di antaranya kesantunan yang terkandung dalam bentuk positif dan negatif. Maka penelitian ini menketsripsikan bentuk kesantunan berbahasa berdasarkan hasil perekaman secara langsung di lapangan.

1) Strategi Kesantunan Positif

Pengunaan strategi kesantunan positif membangun keakraban, solidaritas, dan hubungan yang harmonis antara penutur dan lawan tutur. Berikut adalah pengunaan strategi kesantunan positif yang terdapat di Perumnas Tibojong.

Kesantunan berbahasa ini terjadi di Perumnas Tibojong pada hari kamis 5 Mei 2025, bertempat di kompleks Perumnas Tibojong. Pada saat itu, 3 orang sedang berdiskusi mengenai makanan yang ingin dibeli.

D : ada yang mau titip makanan?

Percakapan diatas termasuk dalam strategi kesantunan positif, hal ini dapat dilihat pada tuturan D “ada yang mau titip makanan” tuturan ada yang mau titip makanan, merupakan wujud penggunaan strategi kesantunan positif yaitu penutur menunjukkan ketersediaan kepada lawan tutur untuk membantu orang lain, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan.

2). Strategi Kesantunan Negatif

Pengunaan strategi kesantunan negatif yaitu menggunakan ujaran tidak langsung, menggunakan pertanyaan berpagar, memberi penghormat, meminta maaf , memakai bentuk impersonal. Berikut adalah pengunaan strategi kesantunan negatif yang terdapat di Perumnas Tibojong.

Kesantunan berbahasa ini terjadi di Perumnas Tibojong , pada hari kamis 12 Mei 2025, bertempat di kompleks Perumnas Tibojong. Pada saat itu, 3 orang sedang berdiskusi mengenai Hp yang sedang dicas.

P : dari tadi kucas tidak bisa masuk, 65% terus casnya dari tadi pagi itu

Percakapan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif, hal ini dapat dilihat pada tuturan P “dari tadi kucas tidak bisa masuk, 65% terus casnya dari tadi pagi itu” tuturan dari tadi kucas tidak bisa masuk, merupakan wujud penggunaan strategi kesantunan negatif yaitu penutur setuju dengan ucapan lawan tutur, disini penutur menunjukkan ketidakpercayaan kepada lawan tutur terhadap perkataan yang diucapkan pada tuturan tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam percakapan Gen Z di Perumnas Tibojong yaitu strategi kesantunan berbahasa positif dan negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa yang muncul dalam interaksi verbal antarsesama Gen Z berdasarkan teori Brown dan Levinson mengenai strategi kesantunan positif dan negatif.

1. Strategi Kesantunan Positif

Berdasarkan hasil observasi dan perekaman data, ditemukan bahwa sebagian besar percakapan yang terjadi di antara Gen Z di Perumnas Tibojong cenderung menggunakan strategi kesantunan positif. Strategi ini ditandai dengan adanya keinginan penutur untuk menciptakan hubungan sosial yang akrab, menjaga keharmonisan, serta menunjukkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap lawan tutur.

Strategi kesantunan positif dalam data ini diwujudkan melalui berbagai bentuk, antara lain:

- a. Menunjukkan kesediaan untuk membantu, seperti terlihat dalam Data (1), di mana penutur D menawarkan untuk membelikan makanan bagi teman-temannya melalui ungkapan "ada yang mau titip makanan?". Ini mencerminkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain.
- b. Memberi persetujuan atau dukungan terhadap pendapat lawan tutur, sebagaimana dalam Data (2), ketika penutur S mengubah pendapatnya dan setuju dengan warna baju yang dipilih oleh lawan tutur. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan dan upaya menjaga keharmonisan dalam percakapan.
- c. Menunjukkan keakraban dan kebersamaan, misalnya dalam Data (7) dan (14), ketika penutur menyampaikan ajakan atau rencana kegiatan secara santai dengan bahasa yang menunjukkan keintiman sosial, seperti "sama maki pale" dan "itu embak, panggil makan pisang nugget".
- d. Memberi saran atau informasi dengan nada yang sopan, seperti dalam Data (20), penutur memberikan saran mengenai pemakaian skincare dengan cara yang tidak memaksa, melainkan bersifat membantu dan membangun.

Kesantunan positif dalam konteks ini berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial di antara para penutur, mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kepedulian, dan keakraban yang lazim dalam interaksi masyarakat lokal, khususnya di kalangan remaja.

2. Strategi Kesantunan Negatif

Selain strategi positif, ditemukan pula beberapa tuturan yang termasuk dalam strategi kesantunan negatif. Strategi ini digunakan ketika penutur berusaha menjaga jarak sosial, mempertahankan otonomi pribadi, atau menyampaikan penolakan dengan tetap mempertahankan kesopanan.

Strategi kesantunan negatif dalam data ini muncul dalam bentuk:

- a. Penolakan atau ketidaksetujuan secara tidak langsung, seperti dalam Data (5) dan (6). Dalam percakapan ini, penutur menunjukkan ketidaksepakatan terhadap tindakan atau ucapan lawan tutur, misalnya dengan mengatakan "tidak bisa masuk casnya" atau "jangan mi kalau pergiki kolam berenang".

Penggunaan larangan dengan nada memerintah, seperti dalam Data (6), tuturan "jangan mi bodo basah i nanti" menunjukkan bentuk penolakan yang dilengkapi ekspresi perintah, yang secara pragmatik dapat mengurangi rasa nyaman lawan tutur.

- b. Pernyataan yang menunjukkan ketidakpercayaan atau sindiran, seperti pada Data (16), saat penutur menggunakan ungkapan “bohongko deh” yang merupakan bentuk kesantunan negatif karena mengandung implikatur keraguan terhadap pernyataan lawan tutur.

Walaupun dinamakan "kesantunan negatif", dalam konteks ini istilah tersebut tidak berarti penutur bersikap kasar, melainkan berusaha menyampaikan pendapat pribadi tanpa mengganggu hak atau kehendak lawan tutur, meski dalam beberapa kasus ditemukan penggunaan diksi yang agak kasar atau cenderung tidak sopan.

3. Dominasi Strategi dan Pola Interaksi

Dari total 20 data tuturan yang dianalisis, mayoritas menggunakan strategi kesantunan positif, yakni sebanyak 16 data, sementara 4 data menunjukkan penggunaan strategi kesantunan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi verbal antar-Gen Z di Perumnas Tibojong cenderung bersifat kooperatif, ramah, dan menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi.

Faktor yang memengaruhi dominasi strategi kesantunan positif di antaranya adalah:

- a. Keterikatan sosial antarteman sebaya yang cukup kuat, Situasi informal dalam percakapan,
- b. Adanya kecenderungan untuk menjaga hubungan harmonis dalam komunikasi sehari-hari.

Sementara penggunaan strategi kesantunan negatif muncul ketika penutur merasa perlu menjaga jarak, mempertahankan opini, atau menyampaikan ketidaksetujuan dengan tetap mempertahankan bentuk-bentuk sopan santun yang sesuai dengan konteks lokal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Gen Z di Perumnas Tibojong, Kecamatan Tanete Riattang Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kesantunan positif merupakan bentuk dominan dalam interaksi verbal antarsesama Gen Z, dengan 16 dari 20 data yang dianalisis mengandung strategi ini. Strategi kesantunan positif tampak melalui tuturan yang menunjukkan perhatian, empati, solidaritas, persetujuan, dan keinginan untuk menjaga keakraban sosial. Fenomena ini mencerminkan adanya nilai-nilai kekeluargaan dan keintiman sosial dalam kehidupan sehari-hari remaja setempat.
2. Strategi kesantunan negatif juga ditemukan dalam sebagian kecil tuturan, yakni sebanyak 4 data. Strategi ini digunakan oleh penutur untuk menunjukkan penolakan, menjaga otonomi pribadi, atau menyampaikan ketidaksetujuan secara tidak langsung. Meskipun demikian, bentuk kesantunan negatif yang digunakan tetap berada dalam batas-batas sopan santun sesuai konteks sosial masyarakat, walaupun beberapa di antaranya disampaikan dengan nada yang kurang halus.
3. Kecenderungan penggunaan strategi kesantunan positif yang dominan menunjukkan bahwa Gen Z di wilayah tersebut memiliki pola komunikasi yang kooperatif dan relasional. Hal ini diperkuat oleh faktor-faktor seperti kedekatan hubungan sosial, situasi percakapan yang informal, serta keinginan untuk menjaga keharmonisan dalam interaksi verbal sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z & Tasai, A. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arini Permata Sari. 2019. Analisa konsep perencanaan strategis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2024). Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Linguistik*.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Gumilang, G. S. 2016. Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gunawan, A. (2024). Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 1(1).
- Hasyim, M., & Rahman, A. (2020). Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Mansyur, A., & Koswara, W. (2017). *Perubahan Status Kedudukan Kelurahan dari Perangkat Daerah*. Aspirasi Journal
- Meiliana Nurul Kasanah (2021). Kajian Pustaka tentang Ragam Bahasa. Repositori STKIP PGRI Pacitan
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada karya.
- Mislikhah, S. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Konteks Budaya. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, 1(2).
- Ningsih, R., & Fatmawati, F. (2024). Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 215-224.
- Rachmawati, E., & Rachman, A. (2021). Strategi Manajemen dalam Mencapai Tujuan Organisasi. *Jurnal Manajemen Strategis*, 9(2).
- Rahayu (2015). Media Komunikasi di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*
- Rahman, A. (2022). Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, D., & Rahardi, R. K. (2022). Kesantunan Berbahasa dan Pengaturan Komunikasi. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(2).
- Silaen, S. 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: In Media.
- Sugiyono, (2020). *Metode Pendekatan kualitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, R. (2020). Bahasa dan Budaya dalam Pendidikan. *Jurnal Linguistik*.
- Sumantri, H. E., Darmawan, C., Ip, S., & Saefulloh, S. P. (2014). Generasi dan Generasi Muda. *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Permatasari, A. (2017). Analisa konsep perencanaan strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 9(2).
- Putra, A., & Wijana, I. (2021). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif. *Jurnal Sapala*, 8(2).
- Putradi, A. W. A. & Supriyana A. (2024). *Pragmatik*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Putri, N. H., Hariyoko, H., & Murti, I. 2024. Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Sosial*, 6(4).

- Pohan, M. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Putri, A., & Widoyoko, E.P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*.
- Schroeder, S., Nesbit, J. C., Anguiano, C. J., & Adesope, O. O. (2020). Studying the millennial learner: A mixed methods review. *Educational Psychology*
- Tarigan, H.G. (2021). Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Utami, H. R. (2021). Kesantunan dalam Berbahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1).
- Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2023). Strategi Kesantunan Brown and Levinson pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Pontianak Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1).
- Yulisarani, N. H. (2021). Kesantunan dalam Berbahasa: Kajian Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1).